

**MANAJEMEN PERSEDIAAN SUKU CADANG  
PADA PT. TRAKTOR NUSANTARA  
CABANG PADANG**



**OLEH  
RIA HANDAYANI  
05 077 006**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli  
Madya

**JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
AGUSTUS 2008**







No. Alumni Universitas	Ria Handayani	No. Alumni Fakultas
a) Tempat/ Tgl. Lahir : Lumindai, 24 April 1986. b) Nama Orang Tua : Wardi dan Nurhayati. c) Fakultas : Politeknik. d) Jurusan : Akuntansi. e) No. BP : 05077006. f) Tgl. Lulus : 23 Juli 2008. g) Predikat Lulus : h) IPK : i) Lama Studi : 3 Tahun. j) Alamat Orang Tua : Muaro Kalahan - Sawahlunto		

**MANAJEMEN PERSEDIAAN SUKU CADANG  
PADA PT. TRAKTOR NUSANTARA CABANG PADANG**

Tugas Akhir D III Oleh : Ria Handayani  
Pembimbing 1. Nurul Fauzi, SE. MM. Ak., 2. Novrina Chandra, SE. MM. Ak

**ABSTRAK**

Persediaan adalah aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dengan atau tanpa melalui proses perubahan terhadap barang tersebut. Fungsi utama persediaan adalah untuk menjamin kelancaran mekanisme pemenuhan barang sesuai kebutuhan pelanggan. PT. Traktor Nusantara Cabang Padang menjual berbagai jenis suku cadang, salah satunya *Oil Filter*. Permintaan *Oil Filter* setiap bulan selalu tinggi, namun perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan tersebut, karena tidak memiliki stok persediaan di gudang. Jarak antara cabang dan kantor pusat juga jauh sehingga proses pemesanan barang membutuhkan waktu yang lama untuk barang sampai ke cabang. Penerapan metode *monthly average* digunakan untuk menentukan rata-rata persediaan tiap bulan sebagai pedoman persediaan yang di stok perusahaan untuk masa yang akan datang. *Economical Order Quantity* (EOQ) menentukan jumlah pesanan yang paling ekonomis dengan biaya yang minimal. *Reorder Point* (ROP) Menunjukkan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali sehingga barang sampai saat persediaan di atas *safety stock* sama dengan nol. Penerapan manajemen persediaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 23 Juli 2008. Abstrak telah disetujui oleh penguji :

Penguji :

Tanda Tangan	1.	2.	3.	4.
Nama Terang	Ulf Maryati, M. Ak. Ak	Gustati, SE. Ak	Zalida Afni, M. Ak. Ak.	Nurul Fauzi, SE. MM. Ak

Mengetahui :

Dekan Jurusan

Endrawati, SE. Ak

Nama

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/ Universitas dan mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas/Universitas	
Nomor Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
Nomor Alumni Universitas:	Nama	Tanda Tangan



## BAB SATU

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap perusahaan terus berusaha meningkatkan manajemen perusahaan agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Kebijakan manajemen dalam suatu perusahaan mencakup perolehan, penempatan dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada untuk mencapai target sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. Sumber daya yang ditekankan disini adalah sumber daya material. Permintaan akan material atau lebih dikenal dengan sebutan barang, yang datang pada suatu perusahaan tidak selalu dapat dengan segera dipenuhi pada saat permintaan itu tiba, karena untuk mengadakan barang dibutuhkan waktu, baik untuk proses pembuatan barang tersebut maupun untuk mendatangkannya. Hal ini menggambarkan begitu pentingnya peranan persediaan dalam setiap perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur, sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar suatu perusahaan dalam bentuk material. Persediaan dapat ditemui baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi ataupun barang jadi disuatu perusahaan. Fungsi utama persediaan adalah untuk menjamin kelancaran mekanisme pemenuhan barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga perusahaan yang dikelola mencapai kinerja yang optimal. Pada umumnya, permasalahan yang dihadapi dalam sistem persediaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan jumlah barang yang akan dibuat atau dipesan,



saat pembuatan atau pemesanan serta jumlah persediaan pengamannya yang dikaitkan dengan biaya kekurangan barang.

Baik perusahaan dagang maupun industri selalu membutuhkan sejumlah persediaan tertentu untuk memperlancar kegiatannya. Pengadaan persediaan berarti adanya sejumlah modal tertentu yang diinvestasikan pada persediaan, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan harus dapat menetapkan jumlah persediaan yang tepat yaitu persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat melayani konsumen dengan baik dan biaya yang minimal.

Investasi persediaan yang terlalu besar akan memperbesar biaya penyimpanan dalam gudang, meningkatkan biaya pemeliharaan gudang dan besar kemungkinan adanya keusangan terhadap persediaan. Namun adakalanya perusahaan memiliki jumlah persediaan yang tinggi karena adanya permintaan pasar yang tinggi. Sedangkan kekurangan persediaan akan mengganggu operasional perusahaan, dimana perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal. Hal ini menyebabkan permintaan pasar tidak dapat terpenuhi, akibatnya konsumen akan beralih pada produk pesaing. Oleh karena itu diperlukan kajian resiko dan keuntungan kepemilikan persediaan secara tepat dan selalu mengawasi tingkat persediaannya, agar tetap dalam jumlah yang menguntungkan.

Seiring dengan proses penjualan yang berlangsung secara terus-menerus, maka persediaan perusahaan yang memproduksi produk tersebut akan ikut berkurang juga. Untuk menjamin produksinya tetap berjalan, perusahaan perlu menambah persediaan lagi. Besarnya persediaan yang akan ditambahkan harus ditentukan seefisien mungkin, karena kesalahan dalam menentukan penambahan persediaan ini akan menyebabkan *over stock*.

## BAB LIMA

### PENUTUP

#### 5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan terhadap data yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan metode penentuan persediaan *monthly average*, rata-rata persediaan *oil filter* tiap bulan dilakukan dengan menjumlahkan penjualan selama satu tahun dan dibagi berdasarkan banyaknya bulan. Perhitungan rata-rata persediaan hanya dilakukan satu kali saja sehingga jumlah rata-rata persediaan suku cadang tiap bulannya sama.
2. Dengan metode *moving monthly average*, jumlah rata-rata persediaan tiap bulan tidak sama. Metode ini memperlihatkan pergerakan rata-rata persediaan dari bulan pertama ke bulan berikutnya. Sehingga untuk menentukan jumlah rata-rata persediaan harus dilakukan perhitungan setiap bulan.
3. Penentuan batas maksimum dan minimum persediaan hanya memperlihatkan *range* atau interval dengan menggunakan penjualan tertinggi sebagai batas maksimum dan penjualan terendah sebagai batas minimum.
4. *Inventory Turnover* merupakan penentuan tingkat perputaran persediaan. Apabila perputaran persediaan tinggi mencerminkan laju penjualan yang juga cepat. Perhitungan rata-rata persediaan membutuhkan data persediaan awal dan akhir tahun.

## DAFTAR REFERENSI

- A. Dunia, Firdaus. (2005). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi* (edisi ke-2). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Baridwan, Zaki. (2000). *Intermediate Accounting* (edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan* (edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.
- Harnanto. (2002). *Akuntansi Keuangan Intermediate* (edisi ke-2). Yogyakarta : Liberty.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, Enny. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (edisi ke-4). Yogyakarta : AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. (2000). *Manajemen Keuangan* (edisi ke-3). Yogyakarta:BPFE.
- Soemarso, S., R. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar* (edisi ke-5). Jakarta: Salemba Empat.
- Sudirman, Josephine, dan Gustati. (2005). *Modul Bahan Ajar Manajemen Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Padang : DIRJEN DIKTI.
- Syamsuddin, Lukman. (2004). *Manajemen Persediaan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.